

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perkembangan dunia usaha begitu pesat, banyaknya entitas yang baru berdiri mengakibatkan persaingan pada sektor usaha menjadi lebih ketat dan kompetitif. Berdirinya suatu entitas harus mempunyai tujuan yang jelas, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Adapun tujuan jangka pendek entitas untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan menggunakan sumberdaya yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Ramadhan, 2018).

Pengukuran nilai perusahaan adalah hal penting dalam perusahaan, karena berkaitan dengan kesejahteraan para pemegang saham. Tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimisasi harga saham (Weston, dkk, 1991). Nilai perusahaan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Kementerian Pariwisata pada tahun 2018 mengatakan bahwa kontribusi pariwisata sangat luas, tidak hanya ekonomi namun juga secara sosial politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan. *World Economic* melakukan penilaian setiap dua tahun sekali terhadap *Travel and Tourism Competitive Index*. Pada

tahun 2017 pariwisata Indonesia mengalami peningkatan dan berada pada ranking 42, tahun 2019 indeks daya saing pariwisata Indonesia berada pada ranking 40 dunia dari 140 negara. Sektor pariwisata di Indonesia sangat membantu perkembangan perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB pada tahun 2017 sebesar 13%, tahun 2018 sebesar 14%, dan tahun 2019 sebesar 15%, hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2017 sampai tahun 2019 sektor pariwisata memberikan kontribusi yang meningkat. Tentunya dalam pelaksanaan usaha yang dilakukan oleh pengelola sektor pariwisata banyak memerlukan strategi bisnis agar mampu bersaing dengan pelaku bisnis lain.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya seperti keputusan pendanaan, kebijakan deviden, struktur modal, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, memiliki pengaruh dan hubungan terhadap nilai perusahaan, hal inilah yang nantinya akan membuat nilai perusahaan meningkat (Sari, 2012). Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat nilai perusahaan yang dalam kondisi keuangan sudah tidak relevan. Investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan (Anggraini, 2006). Investor lebih tertarik dengan laporan yang menggabungkan aspek sosial, lingkungan, dan keuangan sekaligus. Laporan tersebut dikenal dengan nama laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). Menurut Susilaningrum dan Casimira (2016), tanggung jawab perusahaan yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)* terdapat dalam konsep model *triple bottom line, People, planet and profit*. Pada Teori Sinyal dari Spence (1973) melibatkan dua pihak yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak

memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut, Spence mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak manajemen ingin memberikan suatu informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh investor. Teori sinyal ini dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Kasmir (2004) bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki. Menurut Dimas (2019) kinerja keuangan yang dilihat dari nilai ROA yang tinggi dalam laporan tahunan perusahaan akan dianggap sebagai perusahaan yang menguntungkan bagi investor sehingga akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Hermawan dan Nurul (2014) dengan topik pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi, dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan (ROA), berkesimpulan bahwa Kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ghozali dan Chariri (2007) bahwa teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*, semakin ketatnya persaingan didunia usaha maka berbagai strategi mulai

bermunculan dimana salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan CSR sebagai strategi bisnisnya. Pelaksanaan CSR atau tanggung jawab sosial menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, entitas tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berfokus pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan yang dapat dilihat dalam kondisi financial tanggung jawab perusahaan, entitas harus berfokus pada *triple bottom line* yaitu: finansial, sosial, dan lingkungan. Hal ini disebabkan karena kondisi keuangan tidak dapat menjamin entitas untuk berkembang secara berkelanjutan (Sari, 2017)

*Corporate Social Responsibility* digunakan sebagai variabel pemoderasi karena dalam teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada para investornya dan selain kinerja keuangan, CSR juga bisa dikatakan sebagai sinyal tersebut karena selain kinerja keuangan para investor pastinya akan melihat bagaimana kegiatan sosial suatu perusahaan tersebut kepada masyarakat, ketika perusahaan mampu memberikan timbal balik kepada masyarakat maka hal tersebut secara tidak langsung mampu mendatangkan investor untuk membeli sahamnya. Penelitian Oktaviani (2013) menemukan variabel pemoderasi CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan.

Budi dan Setyawan (2017) dalam penelitian berjudul pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan (studi pada sektor pertambangan BEI) mendapatkan hasil tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Sari (2018) berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, terdapat CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tidak

konsisten hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti melakukan penelitian di perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata. Dipilihnya perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata karena dalam tahun 2017-2019 mengalami peningkatan dalam kontribusi PDB sebesar 1% setiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi" yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di BEI pada tahun 2017-2019.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya adapun beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Peningkatan devisa terhadap PDB selalu mengalami peningkatan akan tetapi hanya meningkat sebesar 1% setiap tahunnya dari 2017-2019.
- 2) Pengungkapan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dalam laporan tahunan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata masih dalam bentuk relatif sederhana sehingga menghambat perusahaan dalam memperoleh kepercayaan dari investor.
- 3) Faktor ROA dan CSR pada perusahaan masih sangat mendorong terciptanya nilai perusahaan dan masih adanya kesenjangan hasil penelitian membuat faktor CSR dan ROA perlu dikaji lebih dalam lagi khususnya untuk sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

### 1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata maka peneliti membatasi variabel penelitian yang hanya terdiri dari satu variabel bebas, satu variabel terikat dan satu variabel pemoderasi. Kinerja keuangan sebagai variabel bebas, nilai perusahaan sebagai variabel terikat dan CSR sebagai variabel pemoderasi.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah CSR dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji hal hal sebagai berikut.

- 1) Mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI.
- 2) Dapat tidaknya CSR memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di dunia keuangan yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan variable moderasi CSR. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan serta sebagai sarana dalam mengaplikasikan teori-teori manajemen keuangan / akuntansi yang telah diperoleh selama perkuliahan, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bagi Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan dapat digunakan sebagai acuan, pedoman, pertimbangan, dan dijadikan bahan referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Penelitian ini untuk perusahaan diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan di bidang keuangan sehingga membantu untuk pengambilan keputusan terkait kinerja keuangan.

